

BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Lembaga Pembinaan Khusus Muallaf Desa Palapi Kecamatan Halong Kabupaten Balangan

Berdasarkan hasil wawancara pada hari Jum'at, tanggal 12 Januari 2018 dengan guru Badarruddin selaku Ketua Pengurus Lembaga Pembinaan Khusus Muallaf Desa Palapi Kecamatan Halong Kabupaten Balangan, peneliti mendapat beberapa data tentang sejarah berdirinya lembaga pembinaan ini, beliau mengatakan: “Wadah atau tempat belajar khusus muallaf ini berdiri pada hari Ahad, 08 Desember 2013, tujuannya untuk mengajak para muallaf lebih mengetahui tentang seluk beluk agama Islam khususnya tentang fiqih ibadah, karena pimpinan atau ketua umum dari lembaga ini yaitu K.H.M. Syahril Khasyi merasa prihatin dengan banyaknya muallaf yang tidak bisa mendapat pembelajaran yang seimbang dengan tingkatan mereka. Selain beliau berpikir dan merasa prihatin, dari pihak muallaf pun juga memang meminta diadakannya lembaga pembinaan khusus muallaf ini”.¹

Sejarah berdirinya lembaga ini tidak lepas dari campur tangan para pejabat, tetua, dan para Ustadz di pondok pesantren Nurul Muhibbin milik K.H.M. Syahril Khasyi kecamatan Halong dan khususnya warga Desa Palapi, ide

¹ Badarruddin, Ketua pengurus sekaligus pendidik di Lembaga Pembinaan Khusus Muallaf, Wawancara Pribadi, Desa Palapi, 12 Januari 2018.

dan inisiatif berdirinya lembaga ini datang dari K.H.M. Syahril Khasyi pendiri dan pimpinan utama pondok pesantren yang menaungi Lembaga Pembinaan Khusus Muallaf sekaligus beliau juga menjabat sebagai ketua umum di Lembaga Pembinaan Khusus Muallaf, DPRD Desa Halong Bapak Dadang, camat kecamatan Halong, dan kepala Desa Halong Suhaimi, S.Sos.

Pada awalnya, lembaga pembinaan ini satu wadah dengan majelis ta'lim yang dipimpin oleh K.H.M. Syahril Khasyi, namun dengan masukan dari beberapa ustadz di pondok pesantren dan salah seorang muallaf yang mengeluhkan bahwa mereka menginginkan adanya perhatian atau pembelajaran khusus untuk mereka, maka beliau memiliki ide dan berinisiatif untuk membangun sebuah Lembaga Pembinaan Khusus Muallaf yang didalamnya memperdalam tentang ilmu-ilmu agama tentang ibadah serta adab-adab seorang muslim terhadap muslim lainnya dan sebagainya. Sejak berdirinya lembaga pembinaan tersebut, awalnya hanya mendapat fasilitas dengan peralatan seadanya dan sangat minim, dengan banyaknya donatur dan bantuan masyarakat, sekarang lembaga pembinaan ini sudah membangun perumahan gratis khusus orang-orang muallaf dan langgar walaupun untuk buku-buku dan tempat belajar masih belum tersedia khusus. Lembaga ini didirikan sasarannya pada muallaf, tua maupun muda (semua golongan).

Hal ini sesuai dengan wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada hari Sabtu, tanggal 13 Januari 2018 bersama guru Badarruddin selaku Ketua Pengurus dan pendidik di Lembaga Pembinaan Khusus Muallaf Desa Palapi, beliau mengatakan:

“Berdirinya lembaga pembinaan khusus muallaf ini karena melihat kondisi keagamaan para muallaf yang tak terkontrol, akibat pergaulan dan lingkungan tempat tinggal. Mereka juga tidak bisa mendapatkan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan ruhaniah mereka, padahal ada majelis ta’lim namun di majelis ta’lim tersebut materi yang disampaikan bukan lagi materi dasar yang sesuai dengan pemahaman para muallaf, maka saya diberi perintah oleh pimpinan saya yaitu K.H.M. Syahril Khasyi untuk membantu mengisi atau memberikan pembelajaran dasar untuk para muallaf, sekaligus sebagai ketua pengurus dari lembaga ini”.²

2. Letak Geografis Lembaga Pembinaan Khusus Muallaf Desa Palapi Kecamatan Halong Kabupaten Balangan

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan mempelajari dokumen dari lokasi penelitian sebagaimana yang terangkum pada lampiran, peneliti dapat menggambarkan secara umum letak geografis Lembaga Pembinaan Khusus Muallaf Desa Palapi Kecamatan Halong Kabupaten Balangan sebagai berikut:

a. Letak, luas dan batas wilayah daerah penelitian

Diantara beberapa kecamatan dari kabupaten Balangan, salah satunya adalah kecamatan Halong dengan luas wilayah 659,84 km² yang terbagi dalam 24 desa dengan pusat kecamatan di Desa Halong. Desa Palapi adalah salah satu dari 24 desa yang ada dalam wilayah kecamatan Halong.

² Badarruddin, Ketua pengurus sekaligus pendidik di Lembaga Pembinaan Khusus Muallaf, Wawancara Pribadi, Desa Palapi, 13 Januari 2018.

Desa Palapi ini berada sangat dekat dengan Desa Halong, jarak dari Desa Palapi ke kecamatan hanya sekitar kurang lebih 500 m dengan waktu tempuh 5 menit dan kondisi jalannya yang baik mempercepat waktu tempuh tersebut. Sedangkan jarak dari Desa Palapi ke kota Kabupaten Balangan berjarak 25 km dengan waktu tempuh kurang lebih 1 jam karena ada sebagian jalan dengan kondisi rusak parah. Desa palapi yang menjadi bagian dari kampung muallaf semenjak tahun kemarin hingga sekarang sedang berusaha membangun rumah-rumah gratis dan langgar untuk para muallaf. Hal ini diharapkan menjadi motivasi baik secara langsung maupun tidak untuk meningkatkan semangat mereka memberikan kontribusi sumber daya manusia yang baik pada desa Palapi dan kecamatan sehingga terbentuk toleransi antar umat, karena selain berdampingan dengan desa-desa mayoritas Islam, desa Palapi ini juga berdampingan dengan desa Kapul yang mayoritas non muslim.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Uji, salah satu Wakil Ketua Pengurus di Lembaga Pembinaan Khusus Muallaf Desa Palapi Kecamatan Halong Kabupaten Balangan pada tanggal 25 Januari 2018, beliau mengatakan: “awalnya bangunan perumahan khusus muallaf ini dulu merupakan lahan kosong milik Bapak Durahman yang dibeli menggunakan dana swadaya masyarakat setempat di kecamatan dengan luas tanah 40: 40 km², dan dana yang digunakan untuk membangun perumahan tersebut merupakan dana yang didapat dari para donatur dan masyarakat.”

b. Latar Belakang Lembaga Pembinaan Khusus Muallaf

Nama Lembaga : Lembaga Pembinaan Ansharul Muallafin
Status : Lembaga Sosial / Masyarakat
Alamat : Jl. Datu Mabu Ghalib RT.04 Desa Palapi
Kecamatan : Halong
Kabupaten : Balangan
Provinsi : Kalimantan Selatan

**3. Visi dan Misi Lembaga Pembinaan Khusus Muallaf Desa Palapi
Kecamatan Halong Kabupaten Balangan**

Berdasarkan hasil dokumentasi dari dokumen-dokumen penunjang yang peneliti dapat, maka peneliti berhasil mendapatkan visi dan misi dari Lembaga Pembinaan khusus muallaf Desa Palapi Kecamatan Halong Kabupaten Balangan.

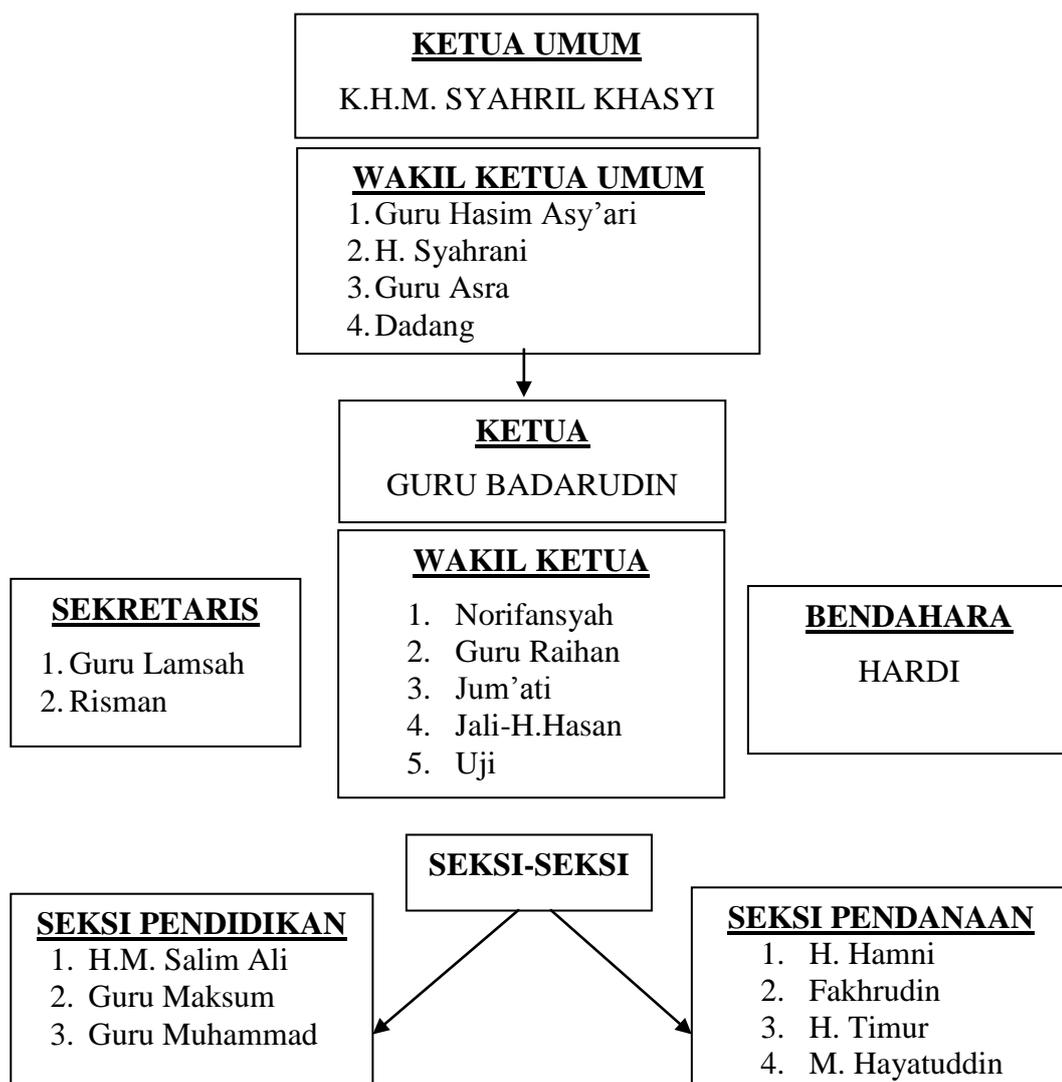
Adapun berkenaan dengan visi dan misi pada Lembaga Pembinaan khusus muallaf ini yaitu:

- a. Mempererat silaturahmi dengan muallafin.
- b. Mengadakan pembinaan keagamaan kepada muallaf dikelompok masing-masing.
- c. Memberikan bantuan sosial kepada muallafin maksimal 2 tahun.
- d. Monitoring kepada muallafin secara berkesinambungan.

4. Struktur Organisasi Lembaga Pembinaan Khusus Muallaf Desa Palapi Kecamatan Halong Kabupaten Balangan

Untuk mengatur proses pembelajaran dan kegiatan pembinaan keagamaan, perlu adanya struktur organisasi yang dapat menunjang keberhasilannya. Untuk lebih jelasnya mengenai struktur organisasi di Lembaga Pembinaan Khusus Muallaf Desa Palapi Kecamatan Halong Kabupaten Balangan, dapat dilihat pada gambar di bawah ini:

Gambar Tabel I. Struktur Organisasi Lembaga Pembinaan Khusus Muallaf (Ansharul Muallafin).



<u>KETUA PERWAKILAN KELOMPOK</u>

20. Mauya : Pa. Puat 21. Uren : Musliadi 22. Mamantang : Guru Sasi 23. Buntu Balai : M. Nor 24. Mantuyan : Sahruji 25. Binuang Santang : Ayat 26. Tabuan : H. Ardian 27. Ipu : Pa. Yatul 28. Padang Raya Atas : H. Syarmawi 29. Padang Raya Tengah : Samrani 30. Padang Raya Bawah : H. Maulana 31. Padang Panjang : Uji 32. Ujung Pandang : Muhran 33. Muara Halong : H. Hamni 34. Palapi : Agus 35. Hauwai 1 : A.Suriansyah 36. Hauwai 2 : Farhan 37. Puyun : Suriani	1. Gunung Riut : Guru Raihan 2. Tungkap : Pa. Maria 3. Bahan Hulu : H. Jadam 4. Bahan Hilir : Ani Yahya 5. Malunyuk : Ahmad 6. Kundilan : Nuar 7. Baruh Panyambaran : A. Khususasi 8. Juai : Pa. Iyansyah 9. Mungkur Uyam : Usman 10. Desa 6 : Pa. Sumaji 11. Desa 7 : Pa. Sukardi 12. Binjai Punggal : Nor Hadi 13. Panimbaan : Fadil 14. Sirap : M. Ramli 15. Sungai Batung : Guru Maksum 16. Malihu : 17. Paringin : 18. Binju :
--	--

Sumber: Dokumen Lembaga Pembinaan Khusus Muallaf Desa Palapi Kecamatan Halong Kabupaten Balangan.

5. Materi Fiqih yang Digunakan Lembaga Pembinaan Khusus Muallaf

Desa Palapi Kecamatan Halong Kabupaten Balangan

Materi pembelajaran yang digunakan pada Lembaga ini tidak mengikuti materi yang terdapat pada kurikulum seperti di sekolah atau lembaga pendidikan formal. Sesuai dengan wawancara yang dilakukan pada hari Sabtu, tanggal 13 Januari 2018 dengan guru Badarruddin: “Pembelajaran di Lembaga pembinaan ini tidak menggunakan kurikulum seperti pada lembaga pendidikan formal umumnya tapi disini kami mempunyai tujuan khusus yang ingin dicapai, yaitu para muallaf

yang terdata di kecamatan bisa belajar dan memperdalam ilmu agama khususnya fiqih ibadah, agar dapat melaksanakan kegiatan keagamaan dan bergaul dengan umat muslim lainnya, mengembangkan kemampuan membaca dan menulis al-Quran”.³

Dan juga berdasarkan wawancara pada hari Rabu, tanggal 27 Desember 2017 dengan Bapak Lamsah selaku Sekretaris di Lembaga Pembinaan khusus Muallaf mengatakan: “materi yang diajarkan oleh guru di Lembaga ini adalah materi dasar atau pengetahuan dasar mengenai fiqih ibadah, agar para muallaf lebih paham dalam melaksanakan ibadah serta diajarkan juga membaca dan menulis al-Quran”.⁴

6. Keadaan Muallaf pada Lembaga Pembinaan Khusus Muallaf Desa Palapi Kecamatan Halong Kabupaten Balangan

Lembaga Pembinaan Khusus Muallaf ini adalah sebuah lembaga pembinaan yang dikhususkan untuk para muallaf dan bertujuan untuk membina para muallaf agar bisa mendalami pengetahuan agama khususnya fiqih ibadah. Tidak seperti di lembaga- lembaga yang lain, di Lembaga pembinaan ini para muallaf bebas memakai pakaian apapun selama itu sopan dan pantas, tidak diwajibkan memakai seragam khusus dan mereka juga bebas mengikuti pembelajaran karena dengan mereka menjadi muallaf maka mereka sudah otomatis tercatat dalam daftar anggota di Lembaga Pembinaan Khusus Muallaf.

³ Badarruddin, Ketua pengurus sekaligus pendidik di Lembaga Pembinaan Khusus Muallaf, Wawancara Pribadi, Desa Palapi, 13 Januari 2018.

⁴Lamsah, Sekretaris Pengurus Lembaga Pembinaan Khusus Muallaf, Wawancara Pribadi, Desa Kapul, 27 Desember 2017.

Di Lembaga Pembinaan ini pembelajaran tidak seperti di Lembaga formal lain yang pada umumnya harus berangkat pada pukul 07.00 pagi sampai pukul 14.00 siang, di Lembaga Pembinaan ini para muallaf hanya belajar selama 1 jam 30 menit dari pukul 20.00 - 21.30 malam satu kali dalam seminggu yaitu malam sabtu, dan terkadang waktu yang digunakan untuk pembelajaran bisa tidak tentu, tergantung kesibukan guru dan para muallaf yang mengadakan acara-acara keagamaan seperti selamatan, haul dan lain-lain. Pertemuan pembelajaran ini juga bersifat fleksible dimana dari 23 keluarga peserta didik yang terdaftar terkadang hanya setengah saja yang hadir dikarenakan mereka ada yang bekerja sampai malam atau kelelahan setelah bekerja seharian di sawah, ladang, kebun dan lain-lain karena mayoritas para penduduk di Kecamatan Halong adalah petani, pekebun dan swasta.

7. Keadaan Guru pada Lembaga Pembinaan Khusus Muallaf Desa Palapi Kecamatan Halong Kabupaten Balangan

Guru yang ada di Lembaga Pembinaan khusus Muallaf adalah guru yang ditugaskan dari pondok pesantren Nurul Muhibbin asuhan dari K.H.M. Syahril Khasyi yang terdiri dari satu orang guru. Sebagai guru bagi para muallaf, beliau harus berusaha menyajikan pembelajaran yang dapat menarik perhatian para muallaf, beliau harus cukup bersabar menangani para muallaf yang lumayan susah untuk diajak untuk mengikuti pembelajaran, beliau juga harus bisa mengajarkan materi pembelajaran selain dari pada fiqih, seperti hadits, aqidah, akhlaq, tauhid dan ilmu pengetahuan agama lainnya. Selain itu, guru di sini harus ekstra bekerja keras karena selain mengajar di Lembaga pembinaan khusus muallaf ini, beliau

juga harus mengajar di MTs dan MA Al-Istiqamah Desa Baruh Panyambaran dikarenakan pada Lembaga pembinaan ini tidak memiliki guru yang lain.

Berdasarkan hasil wawancara yang didapat pada hari Sabtu, 13 Januari 2018 dari guru Badarruddin, maka diperoleh data mengenai guru di Lembaga Pembinaan Khusus Muallaf Desa Palapi Kecamatan Halong Kabupaten Balangan:

Nama : Badarruddin
Tempat/Tanggal Lahir : Halong, 07 Juni 1980
Alamat : Jl. Datu Mabu Ghalib RT.04 Desa Palapi
Alumni : Pondok Pesantren Raudhatut Tholibin asuhan
Mu'allim Mu'thi Amuntai
Jabatan : Ketua Pengurus sekaligus Pendidik di Lembaga
Pembinaan Khusus Muallaf Kecamatan Halong serta
guru di sekolah MTs dan MA Al-Istiqamah Desa
Baruh Panyambaran Kecamatan Halong

Berdasarkan wawancara pada hari selasa tanggal 28 November 2017 bersama Bapak Lamsah selaku Sekretaris di Lembaga Pembinaan Khusus Muallaf Desa Palapi Kecamatan Halong Kabupaten Balangan, kondisi ini terjadi karena keterbatasan guru yang ada dan juga sulitnya mencari guru yang mau ditempatkan di Lembaga Pembinaan khusus Muallaf dikarenakan, “guru di sini harus bisa mengajarkan dan mengkondisikan para muallaf, sabar dalam memberikan pembelajaran karena terkadang para muallaf sulit untuk memahami pembelajaran dan juga guru di sini harus mengajarkan pengetahuan yang lain selain fiqih

ibadah, seperti hadits, tauhid, akhlak, menulis huruf-huruf Arab, bisa dikatakan guru atau pendidik di sini harus serba bisa”.⁵

8. Sarana dan Prasarana Fisik Lembaga Pembinaan Khusus Muallaf Desa Palapi Kecamatan Halong Kabupaten Balangan

Pada awalnya, bangunan untuk Lembaga Pembinaan setelah diresmikan oleh pihak Kecamatan masih belum tersedia, kemudian para pengurus Lembaga dan aparat desa Halong mulai mengajukan permohonan untuk membangun rumah-rumah bagi para muallaf yang kurang mampu dan tidak punya tempat tinggal tetap, maka pihak Kecamatan menyetujui untuk membangun rumah-rumah tersebut dan dibangunlah kampung atau perumahan khusus muallaf yang di beli dari dana swadaya masyarakat, beberapa bantuan dari pemerintahan Kabupaten, aparat Desa dan Kecamatan. Berdasarkan hasil wawancara pada hari Selasa, tanggal 28 November 2017 pukul 16.45 dengan Bapak Lamsah selaku Sekretaris Pengurus Lembaga Pembinaan Khusus Muallaf Desa Palapi Kecamatan Halong Kabupaten Balangan, beliau mengatakan: “Sarana dan prasarana Lembaga Pembinaan Khusus Muallaf Desa Palapi Kecamatan Halong Kabupaten Balangan ini sudah lumayan mendukung namun masih kurang lengkap karena untuk melaksanakan pembelajaran, kami harus bergiliran dari rumah ke rumah, dikarenakan masih belum tersedianya wadah atau ruangan khusus untuk

⁵Lamsah, Sekretaris Pengurus Lembaga Pembinaan Khusus Muallaf Desa Palapi Kecamatan Halong Kabupaten Balangan, wawancara pribadi, Desa Kapul, Selasa, 28 November 2017.

berkumpul dan belajar, tapi Alhamdulillah sekarang kami sedang berusaha melakukan pembangunan Langgar khusus Muallaf”.⁶

Berdasarkan hasil observasi, Lembaga Pembinaan ini memiliki perumahan khusus dan akan segera dibangun Langgar khusus Muallaf, untuk melaksanakan pembelajaran Lembaga ini tidak memiliki meja dan kursi untuk belajar, pada Lembaga Pembinaan ini hanya menggunakan meja untuk guru dengan posisi beliau berada di depan dan di kelilingi oleh muallaf (*halaqah*), posisi duduknya di lantai atau lesehan begitupun dengan guru yang mengajar. Walaupun menggunakan fasilitas seadanya, hal itu tidak mengurangi pengetahuan dan keinginan mereka untuk mengikuti proses pembelajaran. Untuk lebih jelasnya mengenai sarana dan prasarana dapat dilihat di bawah ini:

Tabel II. Sarana dan Prasarana Lembaga Pembinaan Khusus Muallaf Desa Palapi Kecamatan Halong Kabupaten Balangan.

NO.	NAMA BARANG	JUMLAH
1.	Rumah khusus muallaf	7 buah
2.	Pengeras Suara (<i>Sound System</i>)	1 buah
3.	Meja guru	1 buah
4.	Karpet	1 buah
5.	Papan tulis	1 buah
6.	Langgar (masih proses)	1 buah

Sumber: Dokumen Lembaga Pembinaan Khusus Muallaf Desa Palapi Kecamatan Halong Kabupaten Balangan.

⁶Lamsah, Sekretaris Pengurus Lembaga Pembinaan Khusus Muallaf Desa Palapi Kecamatan Halong Kabupaten Balangan, wawancara pribadi, Desa Kapul, Selasa, 28 November 2017.

B. Penyajian Data

Penyajian data tentang Pembelajaran Fiqih Ibadah di Lembaga Pembinaan Khusus Muallaf Desa Palapi Kecamatan Halong Kabupaten Balangan akan disajikan dalam bentuk uraian berdasarkan data-data yang digali dalam penelitian ini, baik melalui observasi, wawancara, maupun dokumentasi, observasi dilakukan terhadap pelaksanaan pembelajaran fiqih ibadah, sedangkan wawancara dilakukan dengan Ketua Pengurus sekaligus pendidik, sekretaris, dan peserta didik, serta dokumentasi diperlukan sebagai data penunjang dalam penelitian ini. Untuk memudahkan dalam memahami dan menganalisisnya, maka penyajian data dikemukakan berdasarkan beberapa pokok bahasan sebagai berikut:

Deskripsi hasil observasi dan wawancara dalam pembelajaran fiqih ibadah di Lembaga Pembinaan Khusus Muallaf Desa Palapi Kecamatan Halong Kabupaten Balangan dapat dilihat dari penyajian data sebagai berikut:

1. Pembelajaran Fiqih Ibadah di Lembaga Pembinaan Khusus Muallaf Desa Palapi Kecamatan Halong Kabupaten Balangan

a. Perencanaan Pembelajaran

Awal dari sebuah pembelajaran bagi seorang guru adalah perencanaan. Pada tahap ini digunakan untuk mempersiapkan segala hal yang berhubungan dengan kegiatan pembelajaran, agar kegiatan tersebut berjalan dengan baik dan efisien. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada hari Sabtu, tanggal 13 Januari 2018 dengan guru Badarruddin selaku Ketua Pengurus sekaligus guru di Lembaga Pembinaan Khusus Muallaf Desa Palapi, bahwa perencanaan pembelajaran yang dilakukan sebelum melaksanakan proses

pembelajaran fiqih ibadah untuk semua materi dilakukan dengan sederhana, tidak ada metode khusus yang dilakukan, hanya saja pendidik memberikan sedikit hiburan saat melaksanakan pembelajaran dengan menyelipkan cerita-cerita lucu.

“kami disini tidak membuat rancangan pembelajaran seperti RPP maupun silabus penilaian. Maklum, Lembaga Pembinaan ini bukan Lembaga Pembinaan yang mengutamakan prosedur-prosedur kaya guru di sekolahan, kami hanya menggunakan seperti sistem majelis ta’lim, pembelajarannya saja yang lebih spesifik. Tapi, untuk materi, tujuan dan metode yang kami gunakan, dirancang berdasarkan kemampuan muallaf terhadap materi dan waktu yang ada”.⁷

Dan berdasarkan wawancara ulang lewat telepon pada hari rabu tanggal 09 Mei 2018 pukul 16.33 dengan Bapak Lamsah selaku Sekretaris di Lembaga Pembinaan Khusus Muallaf, beliau menyatakan: “kami tidak memiliki dokumen yang lebih lengkap, selain yang itu, misalnya kaya RPP, silabus, program semester atau yang sejenis itu, kami tidak punya, hanya ini yang tersisa, karena semua dokumen asli kami serahkan ke pihak Departemen Keagamaan. Kami tidak membuat duplikatnya ataupun RPP dan lainnya.”

⁷Badarruddin, Ketua sekaligus pendidik di Lembaga Pembinaan Khusus Muallaf Desa Palapi Kecamatan Halong Kabupaten Balangan, wawancara pribadi, Desa Palapi, Sabtu, 13 Januari 2018.

b. Pelaksanaan pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran fiqih ibadah di Lembaga Pembinaan Khusus Muallaf Desa Palapi Kecamatan Halong Kabupaten Balangan sebagai berikut:

1) Kegiatan pendahuluan

Pada pembelajaran fiqih ibadah hari Jum'at tanggal 12 Januari 2018, guru melakukan kegiatan pendahuluan seperti mengucapkan salam kepada semua muallaf yang hadir, lalu menanyakan kabar karena tidak adanya sistem absen, setelah itu guru memandu untuk berdo'a sebelum memulai pelajaran yaitu membaca surah al-Fatihah, membaca sholawat atas Nabi dan do'a sebelum belajar.

اللهم صل على سيدنا محمد و على ال سيدنا محمد. رضت بالله ربا وبالاسلام ديننا وبمحمد نبيا ورسولا رب زدني
علما ورزقني فهما

Kemudian sebelum memasuki materi pembelajaran, guru terlebih dahulu mengeluarkan buku-buku yang digunakan sebagai media belajar dari tas beliau, kemudian meletakkan di atas meja yang telah disediakan, setelah itu guru menanyakan tentang materi terdahulu untuk mengingat-ingat serta menilai kemampuan pengetahuan muallaf serta memberikan sedikit penjelasan tentang materi yang terlupakan dan sedikit motivasi.

2) Kegiatan Inti

a) Materi Pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi, materi yang disampaikan oleh guru pada hari Jum'at, tanggal 12 Januari 2018 pukul 20.48 yaitu materi macam-macam najis dan cara mensucikannya, guru membacakan pengertian dari najis, kemudian

menjelaskan macam-macam najis dan menjelaskan apa-apa saja yang termasuk najis beserta pengelompokannya, kemudian guru memberikan contoh mengenai macam-macam najis, beliau juga mendemonstrasikan bagaimana cara mensucikan najis tersebut dari yang ringan, sedang sampai yang berat. Setelah beliau menjelaskan dan memberikan contoh mengenai macam-macam najis tersebut, beliau kemudian mengulang kembali materi yang telah disampaikan tadi dan memberikan sedikit pertanyaan kepada para muallaf, disela-sela pembelajaran jika beliau melihat keadaan sedikit bosan beliau spontan memberikan sedikit cerita lucu yang berhubungan dengan materi yang disampaikan.

Pada hari Jum'at, tanggal 26 Januari 2018 pukul 20.35 yaitu materi Salat dan tatacaranya, sebelum guru menjelaskan dan mendemonstrasikan materi tentang salat dan tatacaranya, guru terlebih dahulu sedikit mengulang materi yang telah disampaikan pada pertemuan minggu lalu, kemudian setelah guru merasa cukup untuk pengulangan materi terdahulu, guru membacakan penjelasan salat yang ada dibuku setelah guru merasa para muallaf telah memahami penjelasannya kemudian guru mendemonstrasikan tatacara salat dari bacaan hingga gerakan-gerakannya, sama seperti minggu-minggu sebelumnya, setelah guru menjelaskan dan mendemonstrasikan semua materi, guru kembali mengulang materi yang telah disampaikan tadi dan memberi beberapa pertanyaan, sampai para muallaf benar-benar mengingat dan memahami apa yang telah disampaikan oleh beliau. Semua materi beliau ambil dari sumber belajar atau buku Kunci Ibadah yang dikarang oleh S.A. Zainal Abidin.

b) Metode Pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi langsung yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 12 Januari 2018 tentang penggunaan metode dalam mata pelajaran fiqih ibadah di Lembaga Pembinaan Khusus Muallaf, beliau guru sekaligus sebagai demonstrator pembelajaran fiqih ibadah pada materi macam-macam najis menjelaskan dengan perlahan dan memusatkan perhatian peserta didik terhadap pelajaran yang akan beliau sampaikan. Beliau menjelaskan dengan membaca pemahaman dari buku, kemudian memberikan contoh dan setelah itu beliau memberikan kesempatan untuk melakukan tanya jawab.

Semua data tersebut sesuai dengan hasil wawancara pada hari Sabtu, tanggal 27 Desember 2017 dari pernyataan Bapak Lamsah selaku Sekretaris pengurus Lembaga Pembinaan Khusus Muallaf Desa Palapi Kecamatan Halong Kabupaten Balangan, sebagai berikut:

“Untuk metode yang digunakan, biasanya beliau hanya menggunakan metode ceramah seperti penjelasan mengenai materi yang ada dibuku pedoman pembelajaran kami, dan kemudian beliau mendemonstrasikannya kalau materi yang disampaikan memang memerlukan demonstrasi, setelah itu beliau akan memberikan kami kesempatan untuk bertanya mengenai materi yang beliau sampaikan apakah sudah mengerti atau belum, dan jika belum bisa ditanyakan, seperti itu biasanya”⁸

⁸ Lamsah, Sekretaris Pengurus Lembaga Pembinaan Khusus Muallaf Desa Palapi Kecamatan Halong Kabupaten Balangan, Wawancara Pribadi, Desa Kapul, Sabtu, 27 Desember 2017.

c) Media Pembelajaran

Media pembelajaran yang digunakan oleh pendidik di Lembaga Pembinaan ini hanya menggunakan buku, karena untuk media yang lain seperti gambar atau sebagainya, para muallaf bisa membelinya sendiri dan di tempel di rumah mereka masing-masing. Hal ini selaras dengan hasil wawancara pada hari Jum'at, tanggal 12 Januari 2018 dengan guru Badarruddin Ketua Pengurus sekaligus pendidik di Lembaga Pembinaan tersebut yang menyatakan:

“Kami di sini hanya menggunakan media berupa buku pelajaran umum seperti kunci ibadah, dan buku fiqih lainnya, tidak menggunakan media gambar atau semacamnya, karena mereka saya suruh untuk wajib memiliki gambar-gambar tata cara sholat, berwudhu dan lainnya di rumah masing-masing”.⁹

Setelah pembelajaran yang dimulai dari penyampaian materi sampai demonstrasi secara bersama-sama dengan muallaf yang dilakukan oleh guru untuk memberi pemahaman kepada muallaf, maka guru memberikan tugas praktik di rumah masing-masing dan kemudian meminta kepada mereka untuk mengutarakan kesulitannya dalam melaksanakan tugas yang diberikan pada pertemuan yang akan datang.

3) Kegiatan penutup

Setiap kali selesai pembelajaran, guru melakukan pengulangan dan sedikit bertanya kepada muallaf untuk mengetahui pemahaman muallaf serta penarikan kesimpulan terhadap materi yang baru saja disampaikan dari kegiatan awal

⁹ Badarruddin, Ketua pengurus sekaligus Pendidik Di Lembaga Pembinaan Khusus Muallaf Desa Palapi Kecamatan Halong Kabupaten Balangan, Wawancara Pribadi, Desa Palapi, Jum'at, 12 Januari 2018.

sampai akhir. Setelah menyampaikan kesimpulan dan tugas, guru menutup pelajaran dengan membaca do'a dan mengucapkan salam.

c. Evaluasi Pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara pada hari Sabtu, tanggal 13 Januari 2018 dengan guru Badarruddin selaku Ketua Pengurus sekaligus guru di Lembaga Pembinaan Khusus Muallaf, evaluasi di Lembaga Pembinaan Khusus Muallaf ini tidak berbentuk ujian tertulis atau PR, namun hanya sekedar praktik di rumah dan pengulangan materi terdahulu yang dilakukan saat akhir proses pembelajaran, seperti pernyataan beliau yang mengatakan: “untuk evaluasi pembelajaran, kami tidak memiliki teknik khusus seperti halnya di sekolah atau Lembaga lainnya berupa ujian tertulis atau PR, hanya saja biasanya saya memberikan tugas pengulangan materi atau praktik di rumah, tidak ada yang lain”.¹⁰

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pembelajaran Fiqih Ibadah Pada Lembaga Pembinaan Khusus Muallaf Desa Palapi Kecamatan Halong Kabupaten Balangan

Dalam sebuah proses pembelajaran pasti terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi jalannya proses pembelajaran tersebut, berbagai perilaku dapat ditunjukkan oleh masing-masing individu, diantaranya perilaku keagamaan yang ditunjukkan oleh muallaf. Adapun pembelajaran fiqih ibadah pada lembaga

¹⁰ Badarruddin, Ketua Pengurus sekaligus Pendidik di Lembaga Pembinaan Khusus Muallaf Desa Palapi Kecamatan Halong Kabupaten Balangan, Wawancara Pribadi, Desa Palapi, Sabtu, 13 Januari 2018.

pembinaan khusus muallaf yang dilakukan oleh lembaga masyarakat ini memiliki berbagai macam faktor yang mempengaruhinya.

Pembelajaran fiqih ibadah yang dilakukan oleh pendidik pada lembaga pembinaan khusus muallaf ini tidak selalu berjalan dengan baik dan juga tidak semua muallaf menunjukkan apresiasi atau antusiasinya terhadap pembelajaran dengan baik. Adapun faktor yang dimaksud dalam hal ini yaitu berupa faktor positif dan negatif yang dihadapi oleh pendidik dalam proses pembelajaran fiqih ibadah para muallaf adalah faktor guru, muallaf, lingkungan serta sarana dan prasarana. Untuk lebih jelas tentang faktor-faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran fiqih ibadah para muallaf tersebut, maka penulis kemukakan satu persatu sebagai berikut:

a. Faktor Guru

Berdasarkan hasil yang diperoleh melalui wawancara dan dokumentasi pada hari Jum'at tanggal 12 Januari 2018, guru yang mengajar fiqih di Lembaga Pembinaan Khusus Muallaf ini adalah alumnus dari Pondok Pesantren Raudhatut Tholibin asuhan dari Mu'allim Mu'thi Amuntai. Beliau sebagai satu-satunya guru di Lembaga Pembinaan Khusus Muallaf Desa Palapi Kecamatan Halong Kabupaten Balangan yang sekaligus menjabat sebagai guru di MTs dan MA Swasta Al-Istiqamah Baruh Panyambaran Kecamatan Halong.

Guru yang mengajar di Lembaga Pembinaan khusus muallaf ini memang menguasai bidang ilmu yang sesuai dengan yang diajarkannya, mempunyai keterampilan mengajar yang baik, berkepribadian yang baik dan santun, dilihat dari cara mengajarnya dan pendekatan untuk menarik perhatian peserta didik

dengan menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan demonstrasi dari materi fiqih ibadah. Dan dilihat dari pendidikan terakhir dan profesi dari beliau yang juga sebagai seorang guru di MTs dan MA Al-Istiqamah Desa Baruh Panyambaran, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pengetahuan beliau mengenai ilmu fiqih telah sesuai dengan kemampuannya dan keprofesionalannya. Lembaga Pembinaan Khusus Muallaf Desa Palapi Kecamatan Halong Kabupaten Balangan sudah berdiri sejak 08 Desember 2013, sudah hampir 5 tahun beliau mengajar dan membimbing para muallaf untuk mengenal dan mempelajari agama Islam, sebagaimana pernyataan guru Badarruddin, selaku Ketua Pengurus dan Pendidik di Lembaga Pembinaan Khusus Muallaf sebagai berikut: “Lembaga ini berdiri dari 08 Desember 2013 sampai sekarang, jadi kurang lebih sudah hampir 5 tahun mengajar. Kami juga sering ikut sejenis pelatihan atau penyuluhan untuk membina para muallaf, hal itu dapat mengurangi sedikit dari kendala kami dalam membina muallaf.”¹¹

b. Faktor Muallaf

1) Minat

Minat terhadap suatu kegiatan mempengaruhi kelancaran dan kesuksesan dalam kegiatan tersebut, karena minat yang baik dari muallaf dapat menyokong semangat guru dalam menyampaikan materi. Badarruddin mengatakan: “saat proses pembelajaran berlangsung, para muallaf punya minat yang cukup baik khususnya pada materi fiqih ibadah yang disampaikan, mereka sangat antusias

¹¹ Badarruddin, Ketua Pengurus sekaligus Pendidik di Lembaga Pembinaan Khusus Muallaf Desa Palapi Kecamatan Halong Kabupaten Balangan, Wawancara Pribadi, Desa Palapi, Jum'at, 12 Januari 2018.

dan tidak jarang sering mengajukan pertanyaan saat belajar.”¹² Berdasarkan hasil wawancara pada hari Jum’at, tanggal 12 Januari 2018 yang tercantum di atas, minat para muallaf terhadap pembelajaran fiqih ibadah sangat baik dan guru dapat mengajak para muallaf berkomunikasi serta menyesuaikan metode yang digunakan dalam proses pembelajaran.

2) Perhatian

Perhatian para muallaf terhadap pembelajaran sangat berpengaruh, karena hal tersebut menunjukkan bahwa muallaf dapat menerima pembelajaran yang diberikan dengan baik, sehingga muallaf tertarik untuk memperhatikan apa yang disampaikan oleh guru. Terkadang guru tidak menegur apabila ada dari beberapa muallaf yang berbicara, guru hanya menggunakan sebuah trik sederhana untuk mengembalikan perhatian peserta didik seperti menceritakan kisah lucu yang berhubungan dengan materi yang disampaikan, sehingga otomatis para muallaf merasa tertarik dengan apa yang disampaikan oleh guru. Hal ini selaras dengan pernyataan dari guru Badarruddin pada hari Jum’at, tanggal 12 Januari 2018 yang mengatakan: “terkadang saya tidak menegur saat para muallaf itu berbicara ditengah-tengah pembelajaran, saya segan untuk menegur karena kebanyakan yang berbicara itu adalah muallaf yang usianya lebih tua dari saya, mungkin karena mereka merasa jenuh, jadi sebisa mungkin saya berusaha untuk

¹² Badarruddin, Ketua Pengurus sekaligus Pendidik di Lembaga Pembinaan Khusus Muallaf Desa Palapi Kecamatan Halong Kabupaten Balangan, Wawancara Pribadi, Desa Palapi, Jum’at, 12 Januari 2018.

mendapatkan perhatian mereka kembali dengan cara menceritakan kisah-kisah lucu yang berhubungan dengan materi yang saya sampaikan.”¹³

c. Faktor Lingkungan

1) Lingkungan Keluarga

Keluarga merupakan tempat belajar yang pertama untuk seorang anak. Keluarga sangat mempengaruhi proses penyerapan segala nilai yang akan digunakan sebagai dasar untuk mengikuti pendidikan selanjutnya. Oleh karena itu, peran orang tua dalam keluarga ini sangat penting untuk membantu mendorong motivasi dan meningkatkan prestasi belajar anak. Terlihat jelas jika lingkungan keluarga juga merupakan salah satu faktor yang sangat berpengaruh terhadap suksesnya suatu proses pembelajaran, karena pada umumnya latar belakang pendidikan orang tua, waktu yang ada dan ekonomi orang tua menjadi faktor yang sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran.

2) Lingkungan Masyarakat

Lingkungan masyarakat merupakan wadah bagi masyarakat untuk saling berinteraksi, berhubungan dan saling beradaptasi. banyak kebiasaan dalam masyarakat yang diserap antara satu sama lain, karena manusia merupakan makhluk sosial yang selalu belajar untuk bersosialisasi untuk menciptakan lingkungan masyarakat yang harmonis dan saling mendukung. Masyarakat yang mendukung pendidikan akan menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan sebuah pendidikan, lingkungan masyarakat merupakan salah satu

¹³ Badarruddin, Ketua Pengurus sekaligus Pendidik di Lembaga Pembinaan Khusus Muallaf Desa Palapi Kecamatan Halong Kabupaten Balangan, Wawancara Pribadi, Desa Palapi, Jum'at, 12 Januari 2018.

dari tri pusat pendidikan, namun peranannya sangat mempengaruhi perkembangan peserta didik, karena di lingkungan masyarakat peserta didik dapat menerapkan nilai-nilai dari pengetahuan yang telah dipelajari.

Berkenaan dengan lingkungan masyarakat yang menjadi tempat tinggal para peserta didik yang dibina di Lembaga Pembinaan Khusus Muallaf Desa Palapi Kecamatan Halong kabupaten Balangan, Badarruddin selaku Ketua Pengurus dan Pendidik mengatakan: “Sebagian peserta didik yang belajar di Lembaga Pembinaan khusus Muallaf ini berdomisili di Desa Kapul. Wilayah tersebut merupakan sebuah Desa yang di dalamnya banyak orang-orang nonmuslim. Hal tersebut menimbulkan pengaruh positif dan negatif, sisi positifnya adalah mereka saling bertoleransi antar umat beragama dan sama sekali tidak merasa terganggu dengan kegiatan para muallaf, sisi negatifnya yaitu para muallaf yang dulunya pernah bergaul dengan orang-orang nonmuslim saat mereka masih belum mengenal Islam, hal itu menjadi cobaan tersendiri bagi para muallaf untuk bisa istiqomah menjalankan kewajiban sebagai seorang muslim dan tidak jarang ada muallaf yang terpengaruh dengan sisi negatif oleh lingkungan tersebut.”¹⁴

d. Sarana dan Prasarana

Untuk membuat sebuah proses pembelajaran berjalan dengan lancar, maka sebuah lembaga memerlukan sarana dan prasarana yang dapat mendukung kelancaran dan kesuksesan proses pembelajaran tersebut. Hasil wawancara yang

¹⁴Badarruddin, Ketua Pengurus sekaligus Pendidik di Lembaga Pembinaan Khusus Muallaf Desa Palapi Kecamatan Halong Kabupaten Balangan, Wawancara Pribadi, Desa Palapi, Selasa, 16 Januari 2018.

peneliti lakukan dengan Sekretaris pengurus Lembaga Pembinaan Khusus Muallaf Desa Palapi tentang sarana dan prasarana yang tersedia di sana. Mengenai ruangan untuk melakukan proses pembelajaran, mereka masih belum memiliki tempat yang tetap, karena masih dalam proses pembangunan, begitupun untuk buku-buku pelajaran dan sumber belajar yang lainnya masih belum ada, bahkan mereka membeli sendiri atau sumbangan dari masyarakat setempat. Walaupun keadaan sarana dan prasarana di sana sangat terbatas dan hanya menggunakan dana pribadi untuk mendapatkan buku dan sumber belajar lainnya, namun hal itu tidak membuat semangat belajar mereka menurun.

C. Analisis Data

Setelah peneliti menyajikan data yang telah dipaparkan dengan apa adanya, selanjutnya akan dilakukan analisis data. Analisis data ini dilakukan dengan penemuan data dari hasil penelitian yang menjawab dari kedua fokus masalah penelitian ini.

Lokasi penelitian yaitu Lembaga Pembinaan Khusus Muallaf Desa Palapi Kecamatan Halong Kabupaten Balangan bertempat di Desa Palapi Kecamatan Halong berdekatan dengan pasar Halong dan Desa Kapul khusus nonmuslim. Lembaga Pembinaan Desa Palapi ini berada di sebuah kampung yang bisa dikatakan sedikit masuk ke dalam hutan, karena memang kondisi di tempat perumahan khusus muallaf yang dibangun itu merupakan lahan kosong milik salah seorang warga yang dibeli menggunakan dana swadaya masyarakat yang

terletak di dalam hutan namun masih berdekatan dengan muara dari kecamatan Halong.

Akses atau jalan menuju ke sana tidak terlalu sulit, hanya saja saat malam jalanan di sekitar Lembaga Pembinaan dan perumahan khusus muallaf ini gelap, dan banyak anjing yang berkeliaran. Untungnya Lembaga dan perumahan khusus muallaf ini masih berdekatan dengan rumah-rumah warga, jadi mereka masih bisa berkomunikasi dengan masyarakat di sekitar untuk membantu keperluan mereka. Lembaga Pembinaan khusus Muallaf Desa Palapi sudah memiliki kurang lebih 7 buah rumah yang dibangun khusus muallaf yang kurang mampu dan sekarang masih diupayakan untuk pembangunan rumah yang lainnya serta sudah mempunyai tempat ibadah sekaligus ruang belajar yang masih dalam tahap pembangunan, Lembaga Pembinaan khusus Muallaf Desa Palapi sudah mempunyai fasilitas yang cukup memadai seperti perumahan, pengeras suara (*sound system*), papan tulis, meja guru, karpet, dan langgar sekaligus ruang belajar yang sedang dalam proses pembangunan.

Pembelajaran fiqih ibadah di Lembaga Pembinaan Khusus Muallaf Desa Palapi di mulai pukul 20.00 – 21.30 WITA, alokasi waktu selama 1 jam 30 menit dengan 2 atau 3 mata pelajaran selain fiqih ibadah seperti Aqidah Akhlak, Tauhid, dan Hadits, waktu pembelajaran terkadang juga tergantung dari guru, bisa kurang atau lebih dari waktu standar sesuai materi yang disampaikan. Waktu tersebut telah disepakati oleh Ketua pengurus dan seluruh anggota dan para muallaf, agar pembelajaran tidak terlalu larut malam dan para muallaf bisa beristirahat, karena

mayoritas muallaf adalah orang dewasa. Hal ini dilakukan untuk mensiasati agar peserta didik tidak merasa lelah dan jenuh dengan waktu belajar yang terlalu lama.

Berdasarkan observasi lapangan sebagaimana yang telah terpapar pada penyajian data, adapun analisis data yang peneliti kemukakan tentang Pembelajaran Fiqih Ibadah Pada Lembaga Pembinaan Khusus Muallaf Desa Palapi Kecamatan Halong Kabupaten Balangan adalah sebagai berikut:

1. Pembelajaran Fiqih Ibadah di Lembaga Pembinaan Khusus Muallaf Desa Palapi Kecamatan Halong Kabupaten Balangan

a. Perencanaan Pembelajaran

Mengenai perencanaan yang dibuat dalam bentuk pelaksanaan pembelajaran di Lembaga Pembinaan Khusus Muallaf Desa Palapi secara umum dalam observasi, wawancara dan dokumentasi dapat diteliti bahwa meskipun perencanaan pembelajaran di Lembaga Pembinaan ini dilakukan secara spontan oleh guru, tidak seperti sekolah atau lembaga umum lainnya dalam perencanaan pelaksanaan pembelajaran yang menggunakan perangkat pembelajaran seperti program semester, silabus dan RPP.

Perencanaan pembelajaran seharusnya dipandang sebagai suatu alat yang dapat membantu para pengelola pendidikan untuk lebih menjadi berdaya guna dalam melaksanakan tugas dan fungsinya perencanaan dapat menolong pencapaian suatu sasaran secara lebih ekonomis, tepat waktu dan memberi peluang untuk lebih ekonomis dan monitor dalam pelaksanaan.¹⁵

¹⁵ Harjanto, *Perencanaan Pengajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 25.

Jadi, sebelum pembelajaran di Lembaga Pembinaan Khusus Muallaf ini dilaksanakan, guru merancang dan mempersiapkan terlebih dahulu apa saja yang diperlukan untuk pembelajaran yang akan dilaksanakan. Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, dalam materi fiqih ibadah tentang thaharah najis, beliau tidak langsung mencontohkan, namun ada beberapa tahap yang dilakukan, yaitu tahap pertama beliau menjelaskan melalui buku dengan membacakan pengertian dari thaharah, menjelaskan pemahamannya, dan membacakan ayat al-Qurannya, tahap kedua beliau mencontohkan gerakan-gerakan sesuai dengan yang ada di dalam buku untuk lebih memperjelas apa yang disampaikan dan peserta didik dapat melihat bagaimana proses pelaksanaan dari thaharah serta dapat juga ikut mempraktikkannya, setelah beliau selesai mencontohkannya, tahap ketiga beliau memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya tentang materi yang disampaikan atau materi yang telah lalu yang masih belum dipahami oleh mereka. Dan tidak jarang beliau juga mengulang sedikit tentang pembelajaran yang telah lalu untuk lebih menegaskan dan agar mereka menjadi semakin ingat dengan pembelajaran yang telah disampaikan. Hal itu dilakukan bertujuan untuk mengetahui sampai dimana kemampuan peserta didik (muallaf) dalam menyerap pembelajaran, sehingga memudahkan guru untuk mengetahui perkembangannya.

Walaupun di Lembaga Pembinaan khusus Muallaf ini tidak memiliki perencanaan harian atau mingguan dalam pelaksanaan pembelajaran, akan tetapi mereka memiliki program tahunan seperti maulidan, bantuan sosial dan pemberian zakat serta sedekah di bulan ramadhan. Hal tersebut dilakukan setiap

tahun yang digunakan oleh guru dan para pengurus untuk menarik perhatian muallaf.

Program tahunan adalah rencana penetapan alokasi waktu satu tahun untuk mencapai tujuan (SK dan KD) yang telah ditetapkan. Penetapan alokasi waktu diperlukan agar seluruh kompetensi dasar yang ada dalam kurikulum seluruhnya dapat dicapai oleh siswa. Penentuan alokasi waktu ditentukan pada jumlah jam pelajaran sesuai dengan struktur kurikulum yang berlaku serta keluasan materi yang harus dikuasai oleh siswa.¹⁶ Sedangkan program tahunan yang ada di Lembaga tersebut bukanlah program tahunan yang berdasarkan pada kurikulum, tetapi program yang dibuat untuk menambah kecintaan para muallaf terhadap agama Islam, seperti maulidan, bantuan sosial dan pemberian zakat serta sedekah di bulan ramadhan.

Lembaga Pembinaan Khusus Muallaf ini hanya menggunakan panduan dari visi dan misi sebagai rencana pembelajaran, yaitu mengutamakan pemahaman dari muallaf terhadap pembelajaran yang disampaikan, memperhatikan kondisi dan situasi saat proses pembelajaran berlangsung, dan semua materi yang telah disiapkan tersampaikan, jika semua hal tersebut telah terpenuhi maka perencanaan pembelajaran telah berjalan sesuai persiapan guru. Tidak ada metode khusus dalam pembelajaran, kurangnya ketersediaan media pembelajaran dan sarana prasarana yang mendukung dalam pembelajaran, fasilitas untuk peserta didik seperti meja belajar pun tidak tersedia, materi yang disampaikan memang materi yang dasar namun tidak ada inovasi dalam

¹⁶ Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2010), h. 52.

penyampaian seperti strategi atau media yang digunakan, hanya menggunakan buku, serta evaluasi yang dilakukan seadanya saja, berdasarkan pengamatan peneliti hal ini terjadi karena kurangnya waktu yaitu hanya dengan alokasi waktu 1 jam 30 menit harus menyampaikan 2 hingga 3 materi dalam satu kali pertemuan. Meski waktu yang tersedia cukup singkat dan harus menyampaikan banyak materi, akan tetapi untuk materi fiqih ibadah tetap lebih diutamakan, materi yang disampaikan cukup bisa diterima dengan baik dan muallaf cukup memahaminya.

Berkenaan dengan sasaran dan tujuan dari Ketua Pengurus yang berperan juga sebagai guru di Lembaga Pembinaan Khusus Muallaf yaitu agar peserta didik dapat menjalankan ibadah sesuai aturan yang telah ditetapkan, dapat membaca dan menulis al-Quran, dan mengajarkan bagaimana cara berperilaku dan berpakaian yang sesuai ajaran syari'at Islam. Sehingga walaupun para muallaf dalam kesehariannya bergaul dengan teman-teman atau masyarakat nonmuslim yang ada disekitar mereka, mereka tetap bisa menjaga diri dari godaan atau pengaruh yang buruk. Dalam proses pembelajaran fiqih ibadah khusus muallaf secara umum, sesuai dengan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi kendala yang terlihat adalah dari faktor muallafnya yang mencakup minat yang kurang untuk mengikuti pembelajaran, sarana prasarana dan perangkat pembelajaran yang meliputi pemakaian kurikulum, RPP, Silabus, buku jurnal dan metode dalam pembelajaran karena memang Lembaga Pembinaan Khusus Muallaf ini bukan Lembaga formal atau sekolah yang pada umumnya menggunakan perangkat tersebut.

Sebagaimana sebuah keluarga baru yaitu Lembaga Pembinaan yang menyatukan para muallaf ini, maka pendekatan dari pendidik sangat mempengaruhi, seperti sikap ramah, santun, mengayomi, menggunakan perkataan yang sopan dalam menasehati dan yang paling penting perhatian, karena seorang muallaf diibaratkan seorang anak yang baru lahir sehingga mereka memerlukan perhatian khusus dari pembimbingnya untuk menuju jalan yang benar. Hal seperti ini menjadikan para muallaf semakin senang, memiliki motivasi dan antusias untuk mengikuti pembelajaran serta beradaptasi dengan sesama muslim. Peranan dari Lembaga Pembinaan Khusus Muallaf ini sangat berpengaruh bagi mereka, karena dari sana mereka dapat melihat dan mendapatkan pengetahuan serta pengalaman tentang berbagai macam kegiatan keagamaan terutama cara beribadah kepada Allah. Dari hasil observasi, terlihat para muallaf yang mengikuti pembelajaran fiqh ibadah menjadi lebih religius.

Dengan demikian, semua rangkaian kegiatan perencanaan yang tidak dibuat menggunakan bukti tertulis dikarenakan situasi dan kondisi, pelaksanaan yang seadanya namun tetap mempertimbangkan kemampuan para muallaf dalam menyerap pelajaran, hingga tahap evaluasi yang tidak dilakukan secara khusus sebagai operasional pembelajaran fiqh ibadah dari guru di Lembaga Pembinaan ini dapat dinilai cukup baik jika dilihat dari pemenuhan kebutuhan para muallaf sebagai pencapaian tujuan dari pembelajaran, jika dilihat dari sisi keterbatasannya, baik itu dari sumber belajar, sumber daya manusianya, kurangnya biaya untuk menyediakan kelengkapan media pembelajaran, waktu pembelajaran yang terbatas, teknis pelaksanaan yang seadanya, serta sarana prasarana yang masih

belum memadai. Namun di luar itu semua, baik dari guru maupun muallaf yang cukup antusias mengikuti pembelajaran, tentu hal itu menjadi modal berharga untuk meneruskan perjuangan para muallaf dalam memperoleh pendidikan tanpa ada intimidasi sosial atau status masyarakat.

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Untuk pelaksanaan pembelajaran sendiri memang tidak sesuai dengan sekolah atau lembaga formal lainnya, karena memang Lembaga Pembinaan khusus Muallaf ini bukan sekolah atau sejenisnya yang berpegangan pada perencanaan seperti silabus, RPP, atau buku jurnal. Di sini pengurus hanya memperhatikan pelaksanaan melalui situasi dan kondisi di lapangan yang lebih mengarah kepada sebuah Majelis Ta'lim. Sistem pembelajaran di sini yaitu belajar bersama, bukan kelompok atau perorangan, karena materi yang disampaikan adalah materi dasar dari fiqih ibadah maka semua muallaf harus mendapat pelajaran yang seimbang dan posisi duduknya yaitu *halaqah* (lingkaran) karena faktor sarana yang tidak memadai, jadi posisi duduk dan sistemnya sangat sederhana.

1) Kegiatan Pendahuluan

Penyajian data tentang pelaksanaan pembelajaran yaitu kegiatan pendahuluan, pendidik mengawali dengan melihat kesiapan peserta didik, semua peserta didik berkumpul dalam satu ruangan dan duduk dengan rapi.

Kegiatan pendahuluan pembelajaran yang dilaksanakan dengan memulai membaca surah al-Fatihah, sholawat, dan doa sebelum belajar telah berjalan

dengan cukup baik. Dan guru juga selalu memberikan motivasi kepada peserta didik agar selalu semangat mengikuti pembelajaran.

2) Kegiatan Inti

Kegiatan inti merupakan jantung dari proses pembelajaran yang mencakup tiga komponen yang harus ada dalam sebuah proses pembelajaran. Dalam kegiatan inti guru akan menyampaikan materi, metode dan media yang telah disiapkan terlebih dahulu.

a) Materi Pembelajaran

Bahan atau materi pembelajaran merupakan substansi yang akan diajarkan dalam kegiatan pembelajaran. Menurut Arikunto dalam Darwyn Syah, dkk.: “Bahan Pembelajaran merupakan unsur inti yang ada dalam kegiatan pembelajaran, karena memang bahan pembelajaran itulah yang diupayakan untuk dikuasai pembelajar”.¹⁷

Berdasarkan hasil observasi, materi yang disampaikan oleh pendidik pada hari jum'at tanggal 12 dan 26 Januari 2018 yaitu materi macam-macam najis dan cara mensucikannya, dan materi sholat, guru atau pendidik di Lembaga Pembinaan Khusus Muallaf Desa Palapi Kecamatan Halong Kabupaten Balangan telah memberikan materi yang sesuai dengan bahan atau materi yang ada dalam sumber-sumber yang telah dipersiapkan terlebih dahulu sebelum pembelajaran dilaksanakan.

¹⁷ Harjanto, *Perencanaan Pengajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), h. 220.

b) Metode Pembelajaran

Metode sangat penting untuk menunjang keberhasilan pendidik dalam melaksanakan proses pembelajaran. Dalam kamus besar Bahasa Indonesia, metode adalah cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan kegiatan guru mencapai apa yang telah ditentukan”.¹⁸ Dari segi terminologi (istilah), metode adalah suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.¹⁹ Namun, dalam pembelajaran fiqih ibadah pada Lembaga Pembinaan Khusus Muallaf Desa Palapi Kecamatan Halong Kabupaten Balangan tentang materi fiqih ibadah, hanya menggunakan metode yang sederhana yaitu ceramah, tanya jawab dan demonstrasi.

Berdasarkan hasil observasi pada penyajian data di atas untuk metode ini sifatnya masih mendasar dan sangat mudah dilakukan. Metode sederhana itu dilakukan karena terdapat beberapa faktor yang mempengaruhinya, yaitu:

(1) Keterbatasan Waktu

Waktu pembelajaran yang tersedia di Lembaga Pembinaan Khusus Muallaf Desa Palapi ini hanya selama 1 jam 30 menit yaitu dari pukul 20.00 – 21.30 WITA, guru menjadi tidak memiliki banyak waktu untuk melakukan metode pembelajaran yang beragam, terlebih lagi dalam waktu yang terbatas itu guru harus menyampaikan 2 atau 3 materi sekaligus.

¹⁸ Farul Razi, *Perencanaan Pembelajaran*, (Pontianak, 2010), h. 18.

¹⁹ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Panduan Pelaksanaan Penyelenggaraan Pendidikan Program Paket B*, (Jakarta: 2012), h. 4.

(2) Keterbatasan Ruang

Ruangan untuk proses belajar mengajar di Lembaga Pembinaan Khusus Muallaf Desa Palapi hanya bergantung pada rumah-rumah para muallaf, karena ruangan khusus untuk belajar masih belum selesai di bangun, jika rumah yang terkena giliran itu tidak memiliki ruang cukup untuk menampung peserta didik yang hadir, maka terkadang salah seorang muallaf yang memiliki kapasitas ruangan rumah lebih besar harus menggantikan untuk melaksanakan pembelajaran. Posisi duduk melingkar lesehan di atas lantai dengan guru duduk di depan, maka akan sangat susah jika menggunakan metode yang memerlukan ruang yang luas.

(3) Kekurangan Alat Belajar

Sarana prasarana di Lembaga Pembinaan Khusus Muallaf Desa Palapi Kecamatan Halong Kabupaten Balangan masih sangat minim, karena untuk dana pembelian sarana dan prasarana yang berkaitan dengan pembelajaran berasal dari dana swadaya masyarakat dan dana yang terkumpul digunakan sepenuhnya untuk pembangunan rumah-rumah dan langgar khusus muallaf, sehingga untuk pembelian kelengkapan yang lain masih kekurangan.

c) Media Pembelajaran

Media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dapat menyampaikan dan menyalurkan pesan dari sumber secara terencana sehingga tercipta lingkungan belajar yang kondusif di mana penerimanya dapat melakukan proses belajar secara efisien dan efektif.²⁰

²⁰ Yudhi Munadi, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: GP Press Group, 2013), h. 7.

Pembelajaran Fiqih Ibadah Pada Lembaga Pembinaan Khusus Muallaf Desa Palapi Kecamatan Halong Kabupaten Balangan materi fiqih ibadah ini lebih memilih media gambar yang dibeli di pasaran yang menggambarkan tata cara salat, wudhu, dan kegiatan ibadah lainnya. Namun media ini dibeli oleh masing-masing muallaf bukan dibuat atau disediakan oleh guru, guru hanya menggunakan media buku untuk mengajar. Berdasarkan hasil observasi dari awal hingga akhir, guru sama sekali tidak menggunakan media pembelajaran apapun selain buku atau memanfaatkan benda di sekitar beliau seperti pulpen, tas, meja dan lain-lain sebagai alat peraga pengganti.

3) Kegiatan Penutup

Pada kegiatan penutup, guru memberikan kesimpulan dari semua materi yang disampaikan dan setelah memberi kesimpulan guru memberikan pesan untuk mempelajari sekaligus mempraktekkannya di rumah. Setelah semua pembelajaran selesai, guru menutup pembelajaran dengan membaca do'a dan mengucapkan salam.

c. Evaluasi Pembelajaran

Adapun bentuk evaluasi pembelajaran di Lembaga Pembinaan Khusus Muallaf Desa Palapi Kecamatan Halong Kabupaten Balangan menggunakan bentuk penilaian pembelajaran pengetahuan, keterampilan dan sikap yang mencakup cara membaca dan menulis al-Quran, dan keterampilan keagamaan lainnya. Tidak ada standar kompetensi atau kelulusan ataupun ujian berupa soal latihan dan semacamnya. Evaluasi di sini hanya menggunakan praktek terhadap materi yang disampaikan. Hal ini dilakukan untuk mengetahui dan mengukur sejauh mana pembelajaran yang telah diberikan bisa diserap oleh peserta didik.

Dengan demikian, evaluasi merupakan proses yang berkenaan dengan pengumpulan informasi yang memungkinkan kita menentukan tingkat kemajuan pengajaran dan bagaimana berbuat baik pada waktu-waktu mendatang.²¹

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pembelajaran Fiqih Ibadah Pada Lembaga Pembinaan Khusus Muallaf Desa Palapi Kecamatan Halong Kabupaten Balangan

Dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang disajikan dalam penyajian data, bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran fiqih ibadah pada Lembaga Pembinaan Khusus Muallaf Desa Palapi Kecamatan Halong Kabupaten Balangan ada 4 faktor sebagai berikut:

a. Faktor Guru

Pada dasarnya latar belakang seorang guru sangat mempengaruhi terhadap kualitas suatu pembelajaran yang dilaksanakannya, guru yang mengajar fiqih di Lembaga Pembinaan Khusus Muallaf ini adalah alumnus dari Pondok Pesantren Raudhatut Tholibin asuhan dari Mu'allim Mu'thi Amuntai. Sebagai seorang guru di Lembaga Pembinaan Khusus Muallaf, beliau sekaligus menjabat sebagai guru di MTs dan MA Swasta Al-Istiqamah Baruh Panyambaran Kecamatan Halong.

Guru merupakan jabatan profesi yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru. Pekerjaan ini tidak dapat dilakukan oleh orang yang tidak memiliki

²¹ Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006), h. 210.

keahlian untuk melakukan kegiatan atau pekerjaan sebagai guru.²² Guru adalah pendidik yang memberikan pelajaran kepada murid. Menurut Zakiah Daradjat, guru adalah pendidik profesional, karena secara implisit ia telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagian tanggung jawab pendidikan yang dipindahkan para orang tua.

Di samping perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, meski dengan kesederhanaan dan keterbatasan fasilitas yang memadai secara maksimal, namun pembelajaran bisa berjalan dengan baik. Hal ini tentunya adalah pengaruh dari guru atau pendidik yang bisa memajemen jalannya pembelajaran sehingga tercapailah proses pembelajaran yang baik. Walaupun terkadang ada beberapa kendala yang tidak dapat dihindari seperti motivasi, minat dan perhatian peserta didik yang terkadang menurun sehingga pada saat pembelajaran tidak memperhatikan dengan serius, akan tetapi hal tersebut dapat diatasi oleh guru atau pendidik berkat pengalaman mengajar beliau yang tidak hanya di Lembaga Pembinaan tersebut, namun juga di sekolah formal yaitu MTs dan MA yang diajar oleh beliau kurang lebih 6 atau 7 tahun, sehingga beliau tidak menemui kendala yang begitu berarti pada saat proses pembelajaran berlangsung karena sudah memiliki pengalaman mengajar yang cukup baik.

²² Moch. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2011), h. 15.

b. Faktor Muallaf

Selain guru, salah satu faktor yang mempengaruhi pembelajaran adalah para muallaf (peserta didik). Peserta didik dalam pendidikan Islam ialah setiap manusia yang sepanjang hayatnya selalu berada dalam perkembangan. Jadi, bukan hanya anak-anak yang sedang dalam pengasuhan dan pengasihan orang tuanya, bukan pula hanya anak-anak dalam usia sekolah. Pengertian ini didasarkan atas tujuan pendidikan, yaitu manusia sempurna secara utuh, yang untuk mencapainya manusia berusaha terus-menerus hingga akhir hayat.²³ Dalam hal ini, para muallaf yang mengikuti pembelajaran di Lembaga Pembinaan Khusus Muallaf terlihat cukup antusias dan menyenangkan.

1) Minat

Minat terhadap suatu kegiatan memang mempengaruhi kelancaran dan kesuksesan dalam suatu kegiatan tersebut, karena menurut Azhar Arsyad, “minat turut juga mempengaruhi dan menentukan prestasi belajar seseorang. Siswa yang berminat tinggi terhadap pelajaran tertentu akan membuat mereka senang mempelajari sehingga mereka pun termotivasi untuk belajar”.²⁴

Berdasarkan hasil observasi langsung, muallaf memiliki minat yang cukup baik meski terkadang minat tersebut bisa berkurang, namun para muallaf menunjukkan minatnya dalam menuntut ilmu dengan cara hadir tepat waktu sebelum guru tiba di tempat, sebelum memulai pembelajaran peserta didik duduk dengan rapi, menyiapkan buku dan alat tulis serta mendengarkan dengan seksama apa yang disampaikan oleh guru. Minat ini pun juga tergantung pada komunikasi

²³ Hery Noer Aly, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Ciputat: Logos Wacana Ilmu, 1999), h. 113.

²⁴ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), h. 15.

dan interaksi yang terjadi antara guru dan muallaf serta cara atau teknik guru dalam melaksanakan pembelajaran agar terlihat menarik.

Hal yang menarik lainnya dari faktor muallaf ini adalah peserta didik yang lain terkadang membawa makanan untuk sekedar berbagi dengan muallaf lain dan menyantap makanan tersebut bersama-sama setelah pembelajaran selesai. Inilah salah satu teknik dari Lembaga Pembinaan Khusus Muallaf Desa Palapi Kecamatan Halong Kabupaten Balangan untuk menarik minat dari para muallaf mengikuti pembelajaran dan mempererat kekeluargaan.

2) Perhatian

Perhatian terhadap belajar sangat berpengaruh pada setiap pembelajaran, tidak terkecuali pada pembelajaran Fiqih Ibadah. Hasil observasi menunjukkan bahwa para muallaf yang mengikuti pembelajaran terlihat cukup memperhatikan terhadap pelajaran yang disampaikan walaupun ada sebagian peserta didik yang terlihat berbicara dan mengantuk, karena saat siang hari kelelahan bekerja. Namun guru tidak mempermasalahkan hal itu dan beliau memakluminya.

c. Faktor Lingkungan

Lingkungan yang baik adalah lingkungan yang membawa perbuatan kearah kebaikan. Lingkungan sebagai media dalam pembelajaran maksudnya menciptakan atau membentuk suatu lingkungan tertentu sebagai pusat yang akan

dipelajari, dapat diwujudkan di luar kelas atau kelas itu sendiri yang dikondisikan untuk dapat dipelajari oleh siswa dan guru dalam pembelajarannya.²⁵

1) Lingkungan Keluarga

Lingkungan keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama, karena dalam keluarga inilah anak pertama-tama mendapatkan didikan dan bimbingan. Juga dikatakan lingkungan yang utama, karena sebagian besar dari kehidupan anak adalah di dalam keluarga, sehingga pendidikan yang paling banyak diterima oleh anak adalah dalam keluarga. Tugas utama dari keluarga bagi pendidikan anak ialah sebagai peletak dasar bagi pendidikan akhlak dan pandangan hidup keagamaan. Sifat dan tabiat anak sebagian besar diambil dari kedua orangtuanya dan dari anggota keluarga yang lain.²⁶

Keluarga merupakan tempat belajar yang pertama untuk seorang anak. Keluarga sangat mempengaruhi proses penyerapan segala nilai yang akan digunakan sebagai dasar untuk mengikuti pendidikan selanjutnya. Oleh karena itu, peran orangtua dalam keluarga ini sangat penting untuk membantu mendorong motivasi dan meningkatkan prestasi belajar anak.

Terlihat jelas jika lingkungan keluarga juga merupakan salah satu faktor yang sangat berpengaruh terhadap suksesnya suatu proses pembelajaran, karena pada umumnya latar belakang pendidikan orang tua, waktu yang ada dan ekonomi orang tua menjadi faktor yang sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran.

²⁵ Muhammad Ramli, *Media dan Teknologi Pembelajaran*, (Banjarmasin: Antasari Press, 2012), h. 66.

²⁶ Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2009), h. 38.

2) Lingkungan Masyarakat

Lingkungan masyarakat merupakan wadah bagi masyarakat untuk saling berinteraksi, berhubungan dan saling beradaptasi. banyak kebiasaan dalam masyarakat yang diserap antara satu sama lain, karena manusia merupakan makhluk sosial yang selalu belajar untuk bersosialisasi untuk menciptakan lingkungan masyarakat yang harmonis dan saling mendukung. Masyarakat yang mendukung pendidikan akan menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan sebuah pendidikan, lingkungan masyarakat merupakan salah satu dari tri pusat pendidikan, namun peranannya sangat mempengaruhi perkembangan peserta didik, karena di lingkungan masyarakat peserta didik dapat menerapkan nilai-nilai dari pengetahuan yang telah dipelajari.

Berkenaan dengan lingkungan masyarakat yang menjadi tempat tinggal para peserta didik yang dibina di Lembaga Pembinaan Khusus Muallaf Desa Palapi Kecamatan Halong kabupaten Balangan, Badarruddin selaku Ketua Pengurus dan Pendidik mengatakan: “Sebagian peserta didik yang belajar di Lembaga Pembinaan khusus Muallaf ini berdomisili di Desa Kapul. Wilayah tersebut merupakan sebuah Desa yang di dalamnya banyak orang-orang non muslim. Hal tersebut menimbulkan pengaruh positif dan negatif, sisi positifnya adalah mereka saling bertoleransi antar umat beragama dan sama sekali tidak merasa terganggu dengan kegiatan para muallaf, sisi negatifnya yaitu para muallaf yang dulunya pernah bergaul dengan orang-orang nonmuslim saat mereka masih belum mengenal Islam, hal itu menjadi cobaan tersendiri bagi para muallaf untuk

bisa istiqomah menjalankan kewajiban sebagai seorang muslim dan tidak jarang ada muallaf yang terpengaruh dengan sisi negatif oleh lingkungan tersebut.²⁷

Muallaf yang belajar di Lembaga Pembinaan Khusus Muallaf Desa Palapi kebanyakan tinggal di wilayah Desa Kapul yang mayoritasnya adalah non muslim karena pada dasarnya memang keluarga dan teman-teman mereka berada di Desa Kapul tersebut, sehingga secara psikis para muallaf pun tidak bisa lepas sepenuhnya dari pengaruh keluarga dan teman-temannya. Di wilayah tersebut merupakan lingkungan yang banyak terdapat oknum-oknum tertentu yang suka bermain judi, mabuk-mabukan dan permainan sejenisnya yang mereka anggap sebagai permainan yang sudah lumrah di Desa mereka. Hal tersebut tidak begitu baik terhadap pertumbuhan dan perkembangan keagamaan muallaf yang masih dalam tahap perpindahan kebiasaan sebelum menjadi seorang muslim dan masih bisa terpengaruh oleh teman-temannya. Maka dari itu, lingkungan tempat tinggal atau belajar sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran.

d. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kelancaran proses pembelajaran.

Menurut keputusan Menteri P dan K No. 079/1975, sarana pendidikan terdiri dari 3 kelompok besar, yaitu:

- 1) Bangunan dan perabot sekolah.
- 2) Alat pelajaran yang terdiri, pembukuan dan alat-alat peraga dan labolaturium.

²⁷ Badarruddin, Ketua Pengurus sekaligus Pendidik di Lembaga Pembinaan Khusus Muallaf Desa Palapi Kecamatan Halong Kabupaten Balangan, Wawancara Pribadi, Desa Palapi, Selasa, 16 Januari 2018.

- 3) Media pendidikan yang dapat dikelompokkan menjadi audiovisual yang menggunakan alat penampil dan media yang tidak menggunakan alat penampil.²⁸

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti rangkum dalam penyajian data, diketahui bahwa sarana dan prasarana yang tersedia di Lembaga Pembinaan Khusus Muallaf Desa Palapi sudah cukup mendukung namun belum memadai keseluruhan kebutuhan proses pembelajaran. Selain masih kurangnya fasilitas belajar, media-media yang menunjang pembelajaran seperti ruang khusus untuk belajar, meja dan alat lainnya juga masih belum tersedia.

²⁸ H.M. Daryanto, *Administrasi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Putra, 2001), h. 51.